

ABSTRAK

Ferry Ridho Kurniawan. 190521100120. Program Studi Sosiologi. Dinamika Gerakan Sosial Madiun Fans Terhadap Eksistensi Madiun Putra Football Club.

Penelitian ini menganalisis dinamika Gerakan Sosial Baru Madiun Fans dalam mempertahankan eksistensi Madiun Putra Football Club di tengah krisis finansial, dualisme regulasi, dan lemahnya dukungan struktural pemerintah daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi nonpartisipan, wawancara semiterstruktur, studi literatur dan dokumentasi, serta penelusuran media. Analisis dilakukan dari pendekatan Laclau dan Mouffe melalui kerangka *political discourse theory* untuk memahami konstruksi krisis sebagai arena pertarungan makna, pembentukan identitas kolektif, dan formasi hegemonik.

Temuan menunjukkan bahwa krisis klub tidak hanya bersifat manajerial, tetapi juga berkaitan dengan legitimasi politik dan ketimpangan tata kelola sepak bola nasional. Madiun Fans merespons dengan gerakan *#SaveMadiunPutra* melalui solidaritas kolektif, repertoar aksi, dan aktivisme digital ke dalam rangkaian kampanye tagar *#Birukansekitarmu*, *#DibayariCahCah*, serta *#DiopeniCahCah*. Mobilisasi modal sosial dan simbolik menjadi bentuk mekanisme substitusi dalam menggantikan keterbatasan finansial dengan dukungan relasional dan emosional. Gerakan ini merepresentasikan praktik *new social movements* berbasis identitas dan budaya, sekaligus menjadi kritik terhadap hegemoni pengelolaan sepak bola yang elitis dan berorientasi secara komersial.

Kata kunci: Political Discourse Theory; Gerakan Sosial Baru; Solidaritas Suporter; Identitas Kolektif; Madiun Putra Football Club.

ABSTRACT

Ferry Ridho Kurniawan. 190521100120. Department Sociology. The Dynamics of Madiun Fans' Social Movement in Maintaining the Existence of Madiun Putra Football Club.

This study analyzes the dynamics of the Madiun Fans' New Social Movements in maintaining the existence of Madiun Putra Football Club amidst financial crises, regulatory dualism, and weak structural support from the local government. This qualitative descriptive research collected data through non-participant observation, semi-structured interviews, literature and documentation studies, and media tracking. The analysis utilizes Laclau and Mouffe's approach through the political discourse theory framework to understand the construction of the crisis as an arena for meaning struggle, collective identity formation, and hegemonic formation.

The findings indicate that the club's crisis is not merely managerial but also tied to political legitimacy and inequalities in national football governance. Madiun Fans responded with the *#SaveMadiunPutra* movement through collective solidarity, action repertoires, and digital activism manifested in the hashtag campaigns *#Birukansekitarmu*, *#DibayariCahCah*, and *#DiopeniCahCah*. The mobilization of social and symbolic capital acts as a substitution mechanism to replace financial constraints with relational and emotional support. Ultimately, this movement represents an identity and culture-based new social movement, while simultaneously serving as a critique of the elitist and commercially oriented hegemony in football management.

Key words: Political Discourse Theory; New Social Movements; Supporter Solidarity; Collective Identity; Madiun Putra Football Club.